



Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia

Adi Maulana Rachman

Universitas Musamus, Indonesia

 Adi.maulana@unmus.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of government spending sectors of education, health, LPFR and the GDRP of the Human Development Index and poverty in Indonesia in 2010-2014. In this research there are two variables dependent HDI is one indicator of the progress of a country and poverty can make the effects serious enough for human development because of the problem of poverty is a complex problem that stems from the inability of people to meet their basic needs so that the needs of others as education and health was neglected. In this study, there are four independent variables were analyzed, namely government spending in education, health, LPFR and the GDRP of the HDI and poverty so that policies are made to increase the number of HDI and reduce poverty. The analysis model is the panel data regression. Results of regression with panel data regression model showed government spending positive effect on the health sector and LPFR HDI negative effect on the HDI. While government spending has no effect on the education sector and the GDRP HDI has no effect on the HDI. Government spending negatively affect the education sector poverty, public expenditure on health sector negatively affect the GDRP of poverty and negatively affect poverty. While LPFR no effect on poverty.

Keywords: HDI, Poverty, Government spending, TPAK and PDRB.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April 01, 2024

Revised

April 20, 2024

Accepted

May 09, 2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana yang dikeluarkan oleh UNDP (1999) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan. IPM mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk.

Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. Dalam skala internasional dikenal tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals/MDG's*), yang disepakati oleh pemimpin dunia organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam KTT tahun 2000. MDG merupakan komitmen masyarakat internasional, khususnya negara yang sedang berkembang, terhadap visi pembangunan. Visi ini secara kuat menempatkan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Secara nasional beberapa tahun belakangan ini banyak program

atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengangkat kondisi sosial dan ekonomi. Kebijakan ini sesuai dengan rekomendasi *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam buku "*The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*" dengan menekankan perlunya aspek pembiayaan yang lebih memadai bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara eksplisit UNDP menyarankan bahwa Indonesia perlu memberikan prioritas investasi yang lebih tinggi pada upaya pembangunan manusia dan cara pembiayaannya BPS (2007). UNDP telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Index* (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui oleh UNDP (1993) tidak akan pernah menangkap UNDP mengukur HDI dengan pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu Arsyad (1999):

1. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran;
2. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga);
3. Standar kehidupan yang layak diukur dengan GDP per kapita *gross domestic product* / produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli *purchasing power parity* dalam Dollar AS.

Menurut Todaro (2006) pembangunan manusia mengandung tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi:

1. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
2. Jati diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam *self esteem* (jati diri).
3. Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

Selain IPM, kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan, namun masih belum optimal. Pemerintah telah mencanangkan beberapa upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun.

Salah satu wujud kebijakan adalah penyusunan anggaran karena kebijakan membutuhkan pendanaan. Boediono (1999) mengungkapkan bahwa dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa;
2. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung;
3. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. *Transfer payment* bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran

pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis *transfer payment* mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah pada sektor Pendidikan, kesehatan, TPAK dan PDRB.

Hubungan pengeluaran pemerintah dengan Indeks Pembangunan Manusia dijelaskan sebagai berikut. Investasi publik di bidang pendidikan dan kesehatan akan memberikan kesempatan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang lebih merata kepada masyarakat sehingga sumber daya manusia (SDM) handal yang sehat menjadi semakin bertambah. IPM di Indonesia saat ini berada pada tingkat menengah dibandingkan dengan negara-negara lain. Selain itu ada daerah di Indonesia yang tingkat IPM nya masih rendah. Kemudian permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang penting guna memberikan solusi kepada pemerintah guna pengentasan kemiskinan sehingga perlu dikurangi tingkat kemiskinan di Indonesia Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menganalisis masalah ini dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia 2010-2014."

Masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini terkait dengan masalah pembangunan manusia dan angka kemiskinan menjadi permasalahan yang krusial. alasan peneliti memilih variabel dependent IPM merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara dan kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang bermula dari ketidak mampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang dianalisis yaitu pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan partisipasi angkatan kerja dan PDRB terhadap IPM dan kemiskinan agar kebijakan yang dibuat dapat meningkatkan jumlah IPM dan menurunkan angka kemiskinan, terdapat permasalahan bagi pembangunan kualitas sumberdaya manusia yang tercermin dari indeks pembangunan manusia adalah investasi terhadap sektor pendidikan dan partisipasi angkatan kerja dan PDRB yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemiskinan.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Kuncoro, 2011). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *cross section* 33 provinsi pada periode 2010-2014. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) serta dari berbagai literatur dan artikel yang dimuat di media massa, baik cetak maupun elektronik yang relevan dengan pokok penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan yang diukur dari realisasi APBN di sektor pendidikan dan kesehatan, dalam satuan juta rupiah. Pembangunan manusia yang di-*proxy* dari angka IPM (IPM) yang diukur dalam satuan angka. Angka kemiskinan yang diukur dari persentase penduduk miskin regional. Adapun periode kajian studi ini adalah tahun 2010-2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi estimasi Y_1 (IPM) model dengan menggunakan metode analisis Fixed effect, adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,207564 + 0,004001 \text{ Log } X_{1it} + 0,017239 \text{ Log } X_{2it} - 0,131820 X_{3it} + 0,000018 \text{ Log } X_{4it}$$

$$t = (14,74360) \quad (0,794926) \quad (2,829080) \quad (-3,285420) \quad (0,001082)$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 165 \quad R^2_{adj} = 0,724473 \quad F = 181,274532 \quad DW = 1,803643$$

Keterangan :

Y_1 = Indeks Pembangunan Manusia

$\text{Log } X_{1it}$ = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

$\text{Log } X_{2it}$ = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

X_{3it} = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$\text{Log } X_{4it}$ = PDRB

Nilai koefisien regresi 0,004001 berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pendidikan pemerintah sektor pendidikan, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan IPM sebesar 0,004001 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi 0,017239 berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan IPM sebesar 0,017239 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi -0,131820 berarti bahwa setiap peningkatan TPAK sebesar 1 persen maka akan menyebabkan menurunkan IPM sebesar -0,131820 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi 0,000018 berarti bahwa setiap peningkatan PDRB, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan IPM sebesar 0,000018 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Kriteria Statistika.

1. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2_{adj})

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien determinasi atau R^2_{adj} dari model yang digunakan adalah sebesar 0,724473 . Nilai ini berarti, bahwa perubahan variabel Indeks Pembangunan Manusia provinsi di Indonesia dapat diterangkan oleh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan , pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, TPAK dan PDRB sebesar 72,45 % sedangkan sisanya 27,55 % diterangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

2. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F- Statistika)

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama yaitu variabel independen antara lain; pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, TPAK dan PDRB terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu indeks pembangunan manusia. Probabilitas F-statistik = 0,000000 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, TPAK dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

3. Uji pengaruh Secara Parsial (Uji t-statistika)

Dengan menggunakan pengujian satu sisi (*one tail test*) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)=(n-k), dimana n= 165 dan k= 4 (termasuk konstanta) pada level of significance tertentu (5%) dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial dalam tabel berikut :

Uji t-statistika IPM

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,207564	0,285382	14,74360	0,0000
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan				
Log X_1	0,004001	0,005033	0,794926	0,4281
Pengeluaran Pemerintah Sektor	0,017239	0,006094	2,829080	0,0054

Kesehatan Log X ₂				
TPAK X ₃	-0,131820	0,040123	-3,285420	0,0013
PDRB Log X ₄	1,85E-05	0,017094	0,001082	0,9991

tabel terlihat nilai t-statistik variabel pengeluaran berdasarkan pemerintah sektor kesehatan dan TPAK lebih besar dari t-tabel pada level significance 0,05 yang berarti pengeluaran sektor kesehatan berpengaruh positif dan TPAK negatif terhadap IPM. Sedangkan nilai t-statistik variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan PDRB lebih kecil dari nilai t-tabel, sehingga variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap IPM.

Sehubungan dengan hipotesis-hipotesis ini yang telah diambil sebelumnya, maka hipotesis ini menyatakan pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM adalah diterima dan TPAK berpengaruh negatif diterima. Sedangkan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan PDRB berpengaruh positif terhadap IPM ditolak.

1. Pemilihan model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

- a. Uji F restricted (*Hausman*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara *random effect* dengan *fixed effect* maka terlebih dahulu dilakukan uji *f restricted* atau uji *hausman*. Dalam uji *f restricted* ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H₀ : *fixed effect model*

H₁ : *random effect model*

Berdasarkan hasil Uji F restricted diperoleh nilai Chi-Sq. Statistic 5.757494 sebesar dengan df (4). dan probabilitas kesalahan 0,2180. Probabilitas diperoleh nilai 0,2180 maka lebih besar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dan model terbaik yang dapat digunakan berdasarkan uji F restricted ialah model *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji F restricted diperoleh hasil model yang terbaik untuk penelitian ini adalah regresi data panel *random effect model*. Selanjutnya oleh karena itu akan dilakukan analisis regresi variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, TPAK dan PDRB Indonesia pada periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis regresi data panel *random effect model*.

- a. Hasil estimasi

Hasil estimasi Y₂ (Kemiskinan) model dengan menggunakan metode analisis *Fixed effect*, adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,790322 - 0,040750 \text{ Log } X_{1it} - 0,036650 \text{ Log } X_{2it} - 0,010577 X_{3it} - 0,129824 \text{ Log } X_{4it}$$

$$t = (9,535628) \quad (-3,823190) \quad (-2,845124) \quad (-0,123830) \quad (-3,637936)$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 165 \quad R^2_{adj} = 0,979110 \quad DW = 1,822518$$

Keterangan :

Y₂ = Kemiskinan

Log X_{1it} = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Log X_{2it} = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

X₃ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Log X_{4it} = PDRB

Hasil penelitian nilai koefisien regresi -0,040750 berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0,040750 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil penelitian nilai koefisien regresi -0,036650 berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0,036650 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil penelitian nilai koefisien regresi -0,010577 berarti bahwa setiap peningkatan TPAK, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0,010577 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian nilai koefisien regresi -0,129824 berarti bahwa setiap peningkatan PDRB, sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0,129824 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

b. Kriteria Statistika

1. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2_{adj})

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien determinasi atau R^2_{adj} dari model yang digunakan adalah sebesar 0,979110. Nilai ini berarti, bahwa perubahan variabel Indeks Pembangunan Manusia provinsi di Indonesia dapat diterangkan oleh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, TPAK dan PDRB sebesar 97,91 % sedangkan sisanya 3,9 % diterangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

2. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F- Statistika)

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama yaitu variabel independen antara lain; pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, TPAK dan PDRB terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu kemiskinan.

Probabilitas F-statistik = 0.000000 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, TPAK dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

3. Uji pengaruh Secara Parsial (Uji t-statistika)

Dengan menggunakan pengujian satu sisi (*one tail test*) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)=(n-k), dimana n= 165 dan k= 4 (termasuk konstanta) pada level of significance tertentu (5%) dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial dalam tabel berikut.

Uji t-statistika Kemiskinan						
Variable			Koeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C			5,790322	0,607230	9,535628	0,0000
Pengeluaran	Pemerintah	Sektor				
Pendidikan Log X_1			-0,040750	0,010659	-3,823190	0,0002
Pengeluaran	Pemerintah	Sektor				
Kesehatan Log X_2			-0,036650	0,012882	-2,845124	0,0050
TPAK			-0,010577	0,085414	-0,123830	0,9016
PDRB Log X_4			-0,129824	0,035686	-3,637936	0,0004

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai t-statistik variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan TPAK lebih besar dari t-tabel pada level significance 0,05 yang berarti pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan PDRB negatif terhadap Kemiskinan. Sedangkan nilai t-statistik variabel TPAK dari nilai t-tabel, sehingga variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap IPM. Sehubungan dengan hipotesis-hipotesis yang telah diambil sebelumnya, maka hipotesis ini menyatakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan diterima. Sedangkan hipotesis yang menyatakan TPAK berpengaruh negatif terhadap kemiskinan adalah ditolak.

Pengujian Asumsi Klasik

1. IPM

a. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera*, J-B hitung 4,782915 dan Prob. 0,091496. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas J-B hitung persamaan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa residual ut terdistribusi normal. Dalam penelitian ini tetap bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Park. Uji Park merupakan prosedur dua tahap, pada tahap pertama kita lakukan regresi OLS dengan mengabaikan heteroskedastisitas, kemudian didapatkan nilai residual. Pada tahap kedua dilakukan regresi dengan mentransformasi nilai residual menjadi logaritma, dengan menggunakan kriteria pengujian, Apabila $\beta \leq 0,05$, maka heteroskedastik terjadi pada data dan apabila $\beta \geq 0,05$, maka heteroskedastik tidak terjadi pada data.

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.	Signifikan	
Pengeluaran Peemerintah Sektor Pendidikan Log X ₁	0,7087	≥	0,05
Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan Log X ₂	0,7513	≥	0,05
TPAK X ₃	0,0555	≥	0,05
PDRB Log X ₄	0,2598	≥	0,05

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Park Variabel Probabilitas Signifikan Keterangan Hasil menggunakan Uji Park pada tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yaitu 0,7087, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan 0,7513 TPAK 0,0555 dan PDRB 0,2598 dengan keseluruhan dianggap lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

c. Uji Autokorelasi

Uji autkorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu . Pada analisis regresi nilai DW 1,803643 dan nilai DL 1,6960 dan DU 1,7953 .DL < DU < DW yakni 1,6960 DL, 1,7953 DU 1,803463 DW. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Infation Factors) :

Uji Multikolinearitas		
Variable	Coefficient	Centered
	Variance	VIF
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Log X ₁	2,09E-05	1,529570
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Log X ₂	2,73E-05	1,620114
TPAK X ₃	0,002380	1,035854
PDRB Log X ₄	7,14E-05	1,049898

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom tabel centered VIF. Nilai VIF varaibel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, TPAK dan PDRB tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengal OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, model tersebut telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

2. Kemiskinan

a. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera*, J-B hitung 2,279347 dan Prob. 0,319923 .Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas J-B hitung persamaan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini tetap bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan . Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu . Pada analisis regresi nilai DW 1.803643 dan nilai DL 1,6960 dan DU 1,7953 .DL < DU < DW yakni 1,6960 DL, 1,7953 DU, 1,822518 DW. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Park. Uji Park merupakan prosedur dua tahap, pada tahap pertama kita lakukan regresi OLS dengan mengabaikan heteroskedastisitas, kemudian didapatkan nilai residual. Pada tahap kedua dilakukan regresi dengan mentransformasi nilai residual menjadi logaritma, dengan menggunakan kriteria pengujian, Apabila $\beta \leq 0.05$, maka heteroskedastik terjadi pada data dan apabila $\beta \geq 0.05$, maka heteroskedastik tidak terjadi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Signifikan	
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Log X ₁	0,6928 ≥ 0,05
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Log X ₂	0,9422 ≥ 0,05
TPAK X ₃	0,3438 ≥ 0,05
PDRB Log X ₄	0,6556 ≥ 0,05

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park. Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yaitu 0,6928, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan 0,9422, TPAK 0,3438 dan PDRB 0,6556 dengan keseluruhan dianggap lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Infation Factors) :

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Log X ₁	0,001548	1,529573
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Log X ₂	0,002022	1,620115
TPAK X ₃	0,176510	1,035851
PDRB Log X ₄	0,005292	1,049900

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada kolom tabel centered VIF. Nilai VIF variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, TPAK dan PDRB tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, model tersebut telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

KESIMPULAN

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM dan TPAK berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan PDRB tidak berpengaruh terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan TPAK tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

REFERENSI

- Adiatma, Tini, and Simon Siamsa. "Integrating Education For Sustainable Development (Esd) In Higher Education Institutions To Reduce The Impact Of Climate Change On Agricultural Industries." *AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal)* 10, no. 2 (2023): 94-102.
- Adiatma, Tini. "Manajemen Pendidikan Tinggi untuk Mempromosikan Pembangunan Berkelanjutan yang Komprehensif di Masyarakat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (2023): 182-187.
- Adiatma, Tini, and M. Nursafitra. "Analisis Bibliometrik Publikasi Manajemen Pendidikan Tinggi." *Jurnal Publisitas* 9, no. 2 (2023).
- Altin, D., & Wahyudin, N. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Financial Technolo A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia
- Perusahaan. PT.Remaja Rosda Karya, BandungAbdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi. Jakarta. Salemba Empat.
- Adi Widodo, dkk. 2011"Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah".Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol. 1, No 1. Hal 25-42.
- Ala, Andre Bayo. 1996. Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Yogyakarta: Liberty.
- Arsyad, L. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Azariadis, C and A. Drazen. 1990. Thresh Old Externalities in Economic Development, Quarterly Journal of Economic.
- Aziz, Abdul.2010. Manajemen Investasi Syariah. Bandung: Alfabeta,.
- Baumol, William J, Sue Anne Batey Blackman and Edward J. Wolff. 1989, Productivity and American Leadership:The Long Way View. Cambridge : MIT Press.
- BPS. 2007. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul. Yogyakarta.
- BPS. 2015. Data dan Informasi Kemiskinan, Realisasi Penanaman Modal PMDN dan PMA, IPM 2009-2013. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia. [Online] Tersedia : <http://www.bps.go.id/>.
- Ehrenberg, R. G. and R. S. Smith. 2003. Modern Labor Economics. Pearson Education Inc, New York.
- Elhorst, J.P. 2003, "Specification and Estimation of Spatial Panel Data Models", International Regional Science review 26, 244-268.
- Ferry, P. 2012, "Teori Pengeluaran Pemerintah". Modul Ekonomi Publik Bagian V. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya.
- Galih, 2012. "Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Angka Melek Huruf Perempuan Dan Angka Partisipasi Sekolah Perempuan Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Zain S. [penerjemah]. Hutauruk G.[editor]. Erlangga, Jakarta. Terjemahan dari : Basic Econometrics.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Gupta, K. 1999. *Public Expenditure on Education and Literacy Levels: A Comparative Study*. State University at Stony Brook.
- Hariato, David dan Priyo Hari Adi, 2007. Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Per Kapita. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Hausman, J.A. 1978. Specification Test in Econometrica. *Econometrics*. Vol. 46. hal. 1251-1271.
- Insukindro, R. M. dkk. 2004. *Modul Ekonometrika Dasar*. Kerjasama BI dan FE UGM. Yogyakarta.
- Ismerdekaningsih, dkk. 2002. "Analisis Hubungan Penerimaan Pajak Terhadap Product Domestic Bruton Di Indonesia." ITB Central Library.
- Irianto, Okto, Henie Poerwandar Asmaningrum, Adi Maulana Rachman, and Tini Adiatma. "Pemberdayaan dan Pendampingan Digitalisasi Kampung Berbasis Website Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kampung." *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi 2*, no. 2 (2023): 499-508.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lin, T.C. 2003. Education, Technical Progress and Economic Growth: The Case of Taiwan, *Economic of Education Review* 22:213-220.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mangkoesobroto, G. 1993. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mangkusubroto, G. 2000. *Ekonomi Publik*, Edisi Kesembilan, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori makro ekonomi edisi keempat*. Jakarta. Erlangga
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: Serial Otonomi Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke-7 (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta. PT Erlangga.
- Musgrave, Richard. A dan Peggy B Musgrave. 1989. *Public Finance in Theory and Practise*. Fifth Edition, McGraw-Hill Book, International Edition.
- Noer, Elly, Okto Irianto, Tini Adiatma, Jacobus Rico Kuntag, Dodhy Hyronimus Ama Longgy, Adi Maulana Rachman, and Ni Luh Putu Nita Yulianti. "Edukasi Adaptasi Perilaku Kerja Generasi Z pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat 2*, no. 3 (2024): 25-35.
- Permana A., 2012. Benefit Incidence Analysis Terhadap Bantuan Operasional Sekolah Untuk SMP Swasta di Kota Semarang. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun.
- Rachman, Adi Maulana, Romualdus Turu Putra Maro Djanggo, Okto Irianto, and Ni Luh Putu Nita Yulianti. "PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi 1*, no. 2 (2024): 287-297.

- Saputra A., 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa tengah. UNDIP Semarang : Fakultas Ekonomi
- Sadono, S. 2000. Makroekonomi Modern. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Septiana M. M. et.al, 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara.
- Sulistio, D. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Universitas Negeri Semarang:Semarang. <http://www.journal.unnes.ac.id>.
- Sylwester K, 2002, Can Education Expenditure Reduce Income Equality, *Economic of Education Review* 21.
- Todaro, M. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke-9. Terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji A.I. Jakarta : PT. Erlangga.
- gy dan Digital Marketing. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 262-276.
- Angin, R., & Seftiyana, Y. (2022). Dampak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat terhadap ekonomi pelaku usaha mikro kecil menengah (Studi Kasus di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember). *Prosiding Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 187-199.
- Astari, P., Rika, N. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Financial Literacy Moderate the Effect of Fintech on The Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(04), 36-47.
- Carney, Mark. 2016. Enabling the FinTech transformation: Revolution, Restoration, or Reformation? BoE Speech, 16 June 2016.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 4.0*. Badan Penerbit Diponegoro. Edisi 2. Semarang.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51-64.
- Keng-Soon, C., hoo Yen-San, W., Pui-Yee, Y., Hong-Leong, C., & Teh Shwu-Shing, J. (2019). an Adoption of Fintech Service in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 134-144.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, P., & Slamet, A. (2019). Peran digital marketing sebagai upaya peningkatan omset penjualan bagi klaster UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 117-120.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Mabula, J. B., & Han, D. P. (2018). Use of technology and financial literacy on SMEs practices and performance in developing economies. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(6).
- Oktaviana, M., Nurhalim, A. D., & Hernawati, E. (2021). An Analysis Of Go-Food, Grabfood, And Shopeefood Utilization To Improve Customer Loyalty On Home-Based

Business Owners In Tangerang City. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 1-10.

- Sekaran, U. & Bougie, R.J., (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US.
- Tun-Pin C., Keng-Soon, WC, Yen-San, Y., Pui-Yee, C., Hong-Leong, JT, & Shwu-Shing, N. (2019). An adoption of fintech service in malaysiA. *Jurnal Bisnis Kontemporer Asia Tenggara*, 18(5), 134-147.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy And Its Impact on Investment Decisions: A Study On Generation Z in Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 33-40.
- Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The effect of financial literacy and social media on micro capital through financial technology in the creative industry sector in East Java. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087647>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: an overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *World Bank Policy Research Working Paper*, (6107).

Copyright Holder:

© Adi Maulana Rachman (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA